
PENGARUH MOTIVASI TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN TIK KELAS XI DI MAN 1 BUNGO PLUS KETERAMPILAN

Fauziah¹, Arisman Sabir², Reni Guswita³ Puput Wahyu Hidayat⁴
Universitas Muhammadiyah Muara Bungo¹²³⁴
e-mail: fauziah.novel@gmail.com¹, arismansabir173@gmail.com²,
guswitareni@gmail.com³, puputwahyuhidayat@gmail.com⁴

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar faktor motivasi belajar yang mempengaruhi hasil belajar. Orang yang memiliki motivasi cenderung untuk mencurahkan segala kemampuannya untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Semakin tinggi motivasi yang dimiliki peserta didik akan mendorong peserta didik belajar lebih giat lagi dan frekuensi belajarnya menjadi semakin meningkat, sehingga hasil belajarnya pun meningkat. Metode yang digunakan dalam Penelitian ini adalah metode kuantitatif Eksperimen. Metode ini dipergunakan karena penelitian ini berusaha untuk menemukan ada tidaknya pengaruh hubungan sebab akibat antara pengaruh motivasi terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran TIK kelas XI di MAN 1 Bungo plus keterampilan. Populasi dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas XI MAN 1 Bungo Plus Keterampilan Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu Korelasi Product-moment. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh motivasi terhadap hasil belajar peserta didik di MAN 1 Bungo Plus Keterampilan, dari data yang di dapatkan berdasarkan hasil uji hipotesis menyatakan bahwa pearson korelasi pada kedua variabel ini sebesar - 235 dan signifikansi antara kedua variabel ini adalah .212 sedangkan r tabel 0,05 sehingga dapat di simpulkan bahwa hubungan kedua variabel ini negatif hasil penelitian ini adalah H_0 diterima dan H_a ditolak.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Hasil Belajar

ABSTRACT

The aim of this research is to find out how much learning motivation factors influence learning outcomes. People who have motivation tend to devote all their abilities to obtain optimal learning results in accordance with the expected goals. The higher the motivation that students have, the more active they will be in studying and the frequency of studying will increase, so that their learning outcomes will increase. The method used in this research is a quantitative experimental method. This method was used because this research sought to find out whether there was a causal relationship between the influence of motivation on students' interest in learning in class XI ICT subjects at MAN 1 Bungo plus skills. The population in this research is students of class XI MAN 1 Bungo Plus Skills. The data analysis technique in this research is Product-moment Correlation. Based on the research results, it shows that there is no influence of motivation on student learning outcomes at MAN 1 Bungo Plus Skills. From the data obtained based on the results of hypothesis testing, it is stated that the Pearson correlation for these two variables is -235 and the significance between these two variables is .212 while the r table is 0.05 so it can be concluded

that the relationship between these two variables is negative. The results of this research are that H_0 is accepted and H_a is rejected.

Keywords: *Learning Motivation, Learning Results*

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi kunci dalam melahirkan sumber daya manusia yang unggul dan bisa berdaya saing dengan kemajuan teknologi saat ini. Oleh karena itu pembelajaran adalah salah satu cara dalam melahirkan generasi yang unggul dan professional dalam bidangnya. Kegiatan pembelajaran yang dimaksud ialah aktivitas belajar yang memungkinkan pemberian fasilitas guru untuk mengeksplor setiap aktivitas belajar sehingga adanya perubahan yang signifikan pada guru (Ulya, I. F., Irawati, R., & Maulana, M.2016). Di sekolah guru mempunyai peran besar untuk tercapainya proses belajar. Tugas utama guru dalam kegiatan pembelajaran di sekolah adalah menciptakan suasana belajar mengajar yang dapat memotivasi peserta didik untuk senantiasa belajar secara optimal. Guru merupakan salah satu penentu keberhasilan setiap jenjang pendidikan, yakni dapat membantu peserta didik membentuk kepribadian, kedewasaan intelektual, emosional, sosial, fisik, spiritual, dan moral peserta didik (Sabir, A., Fitria, D., & Maryana, A. 2022). Tanpa peran seorang guru mustahil dalam mencapai target pembelajaran. Ketika seorang guru menyampaikan materi dengan metode dan pendekatan bervariasi, maka akan muncul motivasi dalam diri peserta didik. Ketika motivasi ada maka hasil belajarpun meningkat.

Motivasi adalah perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai dengan dorongan yang berasal dari diri seseorang untuk mencapai tujuan (Muhammad, M. 2017). Guru yang menerapkan metode dan cara

mengajar tidak bervariasi, berdampak pada kurangnya motivasi peserta didik dalam belajar seperti kurang semangat, datang terlambat saat pembelajaran berlangsung dan sebagainya (Subhanadri, S., Hakiki, M., Sabir, A., & Guswita, S. 2021). Oleh karena itu peran guru sangatlah penting dalam meningkatkan minat belajar dengan cara menerapkan metode yang tidak membosankan sehingga motivasi peserta didik akan muncul dan dapat menghasilkan nilai yang memuaskan. Motivasi inilah yang menjadi dorongan seorang peserta didik untuk selalu belajar dan semangat mengapai cita-cita. Selain itu motivasi diartikan sebagai dorongan yang dimiliki seorang individu untuk berperilaku atau bertindak demi mencapai tujuan tertentu. Tujuan itulah yang menjadi dasar munculnya kegigihan dalam berperilaku dan berbuat baru dengan cara melakukan perilaku positif. Oleh karenanya Kadang kala seorang guru harus menggambarkan tujuan belajar itu kepada peserta didik dengan cara bertanya apa cita-citanya dan memberikan ilustrasi dalam mengapai cita-cita tersebut. Maka sebab itu peran guru sangat penting sekali dalam memunculkan motivasi juang kepada peserta didiknya.

Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 1-5 November 2022, selama 5 hari di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bungo Plus Keterampilan pada mata pelajaran TIK, dalam proses pembelajaran guru menggunakan berbagai macam metode pembelajaran yang efektif. Metode yang digunakan seperti metode

ceramah dan tanya jawab. Pada saat proses pembelajaran berlangsung ada beberapa peserta didik yang kurang antusias dalam proses pembelajaran dan hanya beberapa peserta didik yang aktif bertanya, sedangkan peserta didik yang lainnya hanya diam. Guru terlihat lebih mendominasi kelas dan kegiatan belajar mengajar kurang melibatkan peserta didik secara aktif. Hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik masih kurang. Pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung di laboratorium peserta didik cenderung bermain game dan nonton tiktok pada saat guru menjelaskan materi yang akan di pelajari. Selain itu, hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran TIK masih rendah, beberapa peserta didik mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Berdasarkan berbagai masalah yang telah dipaparkan, perlu adanya perhatian terhadap peserta didik yang mempunyai motivasi belajar yang kurang dengan cara memberikan motivasi dari orang tua dan pihak sekolah yakni guru didampingi oleh kepala sekolah, maka semakin kuat atau dekat hubungan tersebut maka semakin besar minat peserta didik untuk belajar. Motivasi yang kuat akan menghasilkan hasil dalam belajar yang lebih baik sedangkan motivasi yang rendah akan menyebabkan kegagalan pada proses belajar (Rahmadani, R., & Yuliasma, Y. 2023). Oleh karena itu peran guru dan pihak sekolah sangat menentukan tingkat motivasi peserta didik untuk meraih cita-cita peserta didik. Sulfemi mengatakan bahwa motivasi memegang peran yang signifikan pada keberhasilan dalam belajar peserta didik (Sulfemi, 2018)

METODE

Pada penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018:14) metode penelitian kuantitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme (data konkrit), filsafat positivisme mengandalkan penemuan dan pengamatan yang nyata bukan sekedar logika semata. Penelitian kuantitatif berupa angka-angka sebagai penentu, membuktikan asumsi, dengan tujuan untuk menggambarkan, menguji hipotesis yang telah di tetapkan. Penelitian kuantitatif Eksperimen ini merupakan salah satu jenis penelitian kuantitatif yang mengukur hubungan sebab akibat. Eksperimen adalah suatu metode yang di pakai untuk mengetahui pengaruh dari suatu metode yang dipakai untuk mengetahui pengaruh dari suatu media, alat atau kondisi yang sengaja diadakan terhadap suatu gejala sosial Berupa kegiatan dan tingkah laku.

Penelitian ini berusaha untuk menemukan ada tidaknya pengaruh antara pengaruh motivasi terhadap minat belajar peserta didik pada matapelajaran TIK kelas X di MAN 1 Bungo plus keterampilan. Variable dalam penelitian ini adalah pengaruh motivasi variable bebas (X) minat sebagai variable terikat (Y). Populasi dari penelitian ini adalah semua peserta didik kelas XI MIPA di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bungo Plus Keterampilan tahun ajaran 2022/2023. Penelitian ini menggunakan Simple Random Sampling menurut Sugiyono (2018:82) Simple Random Sampling Adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang di lakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Penelitian ini jug mengambil sampel sejumlah 24 peserta didik. Instrumen yang digunakan untuk mengambil data

dalam penelitian ini berupa tes tertulis, angket, wawancara, dokumentasi, dan observasi. Angket/kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis untuk memperoleh informasi dari responden yang diketahui. Menurut Sugiyono (2018:219) mengemukakan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawab. Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai pengaruh motivasi terhadap hasil belajar berupa pernyataan dalam angket kepada peserta didik kelas XI Mipa I Madrasah Aliyah Negeri 1 Bungo plus keterampilan, Ada Lima alternatif pilihan jawaban yakni, Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Cukup (C), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Penyusunan instrumen ini didasarkan pada kerangka teori yang telah disusun kemudian dikembangkan dalam indikator- indikator yang selanjutnya dijabarkan dalam butir-butir pernyataan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi

Data Data hasil penelitian terdiri dari satu variabel bebas yaitu variabel motivasi belajar (X) serta variabel terikat yaitu hasil belajar (Y). pada bagian ini akan digambarkan atau dideskripsikan dari data masing-masing variabel yang telah diolah dilihat dari nilai rata-rata (mean), Dan dihitung menggunakan SPSS Selain itu juga disajikan tabel distribusi frekuensi, diagram batang. Berikut ini rincian hasil pengolahan yang telah dilakukan. Pembahasan merupakan bagian terpenting dari keseluruhan isi artikel ilmiah. Tujuan pembahasan adalah menjawab masalah penelitian atau

menunjukkan bagaimana tujuan penelitian itu dicapai dan menafsirkan/analisis hasil. Tekankan aspek baru dan penting. Bahas apa yang ditulis dalam hasil tetapi tidak mengulang hasil.

2. Motivasi Belajar TIK Peserta didik Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Bungo Plus Keterampilan

Motivasi belajar ialah satu di antara faktor yang memberikan pengaruh akan prestasi dalam proses belajar peserta didik (Rahmadani, R., & Yuliasma, Y. (2023). Motivasi dapat mendorong seseorang dalam bertindak laku sesuai dengan keinginan dan tujuannya. Untuk memperoleh data motivasi, maka di lakukan penelitian hubungan motivasi dengan hasil belajar TIK peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Bungo Plus Keterampilan. Adapun langkah yang dilakukan demi mendapatkan data tentang motivasi belajar dengan cara menyebarkan angket, angket tersebut terdiri dari 50 pernyataan yang dijawab oleh 30 peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Bungo yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas XI MIPA I Dan XI MIPA II. Berikut Deskripsi Data Variabel Motivasi Belajar dan hasil belajar kelas XI MIPA I.

Tabel 4.1 Deskripsi Data Motivasi Belajar dan Hasil Belajar XI MIPA I

Statistics	Motivasi Belajar	Hasil Belajar
Mean	122.27	90.50
Median	124.00	90.00
Mode	123	90
Std.Deviati on	10.255	5.144

Variance	105.168	26.466
Range	39	20
Minimum	100	80
Maximum	139	100
N	30	30
Sum	3668	2715

Data Variabel motivasi belajar dikumpulkan melalui angket yang terdiri dari 50 butir pernyataan yang telah diuji validitas dan reabilitasnya. Selanjutnya angket diberikan kepada 30 responden untuk diisi. Dari data penelitian diketahui bahwa distribusi skor jawaban menyebar dari skor terendah 100 dan tertinggi 139. Berdasarkan distribusi skor tersebut didapat rata-rata (mean) sebesar 122.27, skor tengah (median) 124.00, skor yang banyak muncul (mode) 123, dan simpangan baku (standar deviasi) 10.255, dan seluruh jumlah Total skor angket 3668, kemudian diketahui distribusi skor hasil belajar didapat rata-rata (mean) sebesar 90.50 nilai tengah (median) 90.00 nilai yang banyak muncul (mode) 90, simpangan baku (standar deviasi) 5.144 dan jumlah skor hasil belajar (sum) 2715 dari 30 siswa.

b. Deskripsi data motivasi dan hasil belajar kelas XI MIPA II

Tabel 4.2 Deskripsi Data Motivasi Belajar dan Hasil Belajar XI MIPA II

Statistic s	Motivasi Belajar	Hasil Belajar
Mean	100.25	79.53
Median	100.50	80.00
Mode	100	80
Std.Deviation	7.935	10.500

Variance	62.968	110.257
Range	31	40
Minimum	84	60
Maximum	115	100
N	32	32
Sum	3208	2545

Dari data penelitian diketahui bahwa distribusi skor jawaban menyebar dari skor terendah 84 dan tertinggi 115. Berdasarkan distribusi skor tersebut didapat rata-rata (mean) sebesar 100.25, skor tengah (median) 100.50, skor yang banyak muncul (mode) 100, dan simpangan baku (standar deviasi) 7.935, dan seluruh jumlah Total skor angket 3208, kemudian diketahui distribusi skor hasil belajar didapat rata-rata (mean) sebesar 79.53 nilai tengah (median) 80.00 nilai yang banyak muncul (mode) 80, simpangan baku (standar deviasi) 10.500 dan jumlah skor hasil belajar (sum) 2545 dari 32 siswa.

Diagram 4.1 Motivasi Belajar



Dari gambar histogram motivasi belajar diatas dapat di simpulkan bahwa motivasi belajar siswa MAN 1 Bungo meningkat pada angka skor total 123 yang di jawab oleh 4 orang siswa.

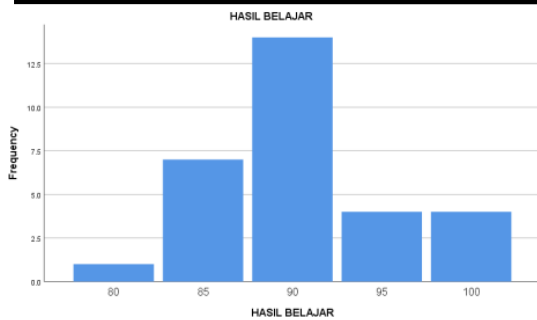


Diagram 4.2 Hasil Belajar

Dari gambar histogram hasil belajar diatas dapat disimpulkan bahwa siswa yang mendapatkan nilai 90 ada 14 orang.

4. Hasil Belajar TIK Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Bungo

Tabel 4.3 hasil belajar kelas XI MIPA I

Statistics	Hasil Belajar
Mean	90.50
Median	90.00
Mode	90
Std.Deviation	5.144
Variance	26.466
Range	20
Minimum	80
Maximum	100
N	30
Sum	2715

Untuk menalisis data hasil belajar siswa dengan cara melihat hasil penilaian dengan rata-rata nilai siswa MAN 1 Bungo yang berjumlah 30 siswa. Data nilai hasil belajar siswa kelas XI MIPA 1 MAN 1 Bungo Untuk data hasil belajar dengan jumlah sampel (N) 30 orang kemudian didapat jumlah nilai (sum) 2715, dengan rata-rata (mean) 90,5 nilai tertinggi (max) yang didapatkan 100 dan nilai terendah (min) 80 .

frekuensi hasil belajar diatas dapat disimpulkan siswa yang mendapatkan

nilai 80 dengan frekuensi 1 persentase 3.3%, siswa yang mendapatkan nilai 85 dengan frekuensi 7 persentase 23.3%, siswa yang mendapatkan nilai 90 dengan frekuensi 14 persentase 46.7%, siswa yang mendapatkan nilai 95 dengan frekuensi 4 persentase 13.3%, siswa yang mendapatkan nilai 100 dengan frekuensi 4 persentase 13.3% dengan total jumlah siswa 30 orang.

5. Analisis Data

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah disusun benar-benar mampu mengukur apa yang harus diukur. Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item. Suatu pernyataan dinyatakan valid apabila nilai r hitung yang merupakan nilai corrected item-total correlation lebih besar dari r tabel. Kuisisioner yang dinyatakan valid berarti kuisisioner tersebut benar-benar mampu mengukur apa yang harus diukur. Berdasarkan data yang telah di validasi dapat dijelaskan bahwa beberapa pernyataan pada variabel bebas yaitu motivasi belajar (X) dengan sampel sebanyak 30 orang siswa pada kelas XI. Untuk 30 orang siswa Ada 40 pertanyaan yang valid dan 10 pertanyaan yang tidak valid dari 50 item pertanyaan dengan taraf signifikan 0.05 2 tailed diperoleh r tabel sebesar 0,297 dengan rumus $df = n - 2$ dengan uji satu arah taraf signifikan 0.05.

b. Uji Reliabilitas

Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas Angket

Cronbach's Alpha	N of items	Status
.695	50	Reliabel

Penelitian ini harus dilakukannya uji reliabilitas untuk mengukur konsisten atau tidak kuesioner dalam penelitian yang digunakan untuk mengukur pengaruh tidaknya variabel X dengan variabel Y. Sebelum dilakukannya pengujian reliabilitas harus ada dasar pengambilan keputusan yaitu alpha sebesar 0,6. Variabel yang dianggap reliabel jika nilai variabel tersebut lebih besar dari >0,6 jika lebih kecil maka variabel yang diteliti tidak bisa dikatakan reliabel karena <0,6. Hasil dari pengujian reliabilitas pada variabel penelitian ini dikatakan Reliabel karena nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,6 dan nilai Cronbach Alpha nya adalah 0.695,

c. Uji Normalitas

Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Taraf Signifikansi Shapiro-Wilk	Sig.	Status
X	.908	.013	Tidak Normal
Y	.883	.003	Tidak Normal

Pada penelitian ini Tes yang di gunakan yaitu Tes Shapiro-Wilk Karena jumlah Responden 30 orang, Sebelum dilakukannya pengujian normalitas harus ada dasar pengambilan keputusan yaitu Jika nilai signifikan > dari 0,05 maka di katakan normal dan Jika Nilai Signifikan < 0,05 maka di katakan tidak normal Hasil dari pengujian Normalitas pada variabel X dalam penelitian ini 0,013 sig untuk motivasi belajar dan signifikan variabel Y 0,003 dan data tersebut dikatakan tidak normal karena lebih kecil < 0,05.

d. Uji Linearitas

Tabel 4.9 Uji linearitas

Variabel Bebas (X) dan Variabel Terikat (Y)		F	Sig	Sig Alpha
Motivasi(X)	Linearity	2.254	.228	0,05
Hasil belajar(Y)	Deviation from linearity	1.628	.216	

Berdasarkan tabel diatas, skor masing-masing signifikansi sebesar 0,228 dan 0,216. Sedangkan signifikansi alpha yang dianut sebesar 0,05 atau pada taraf kepercayaan 95%. Dari hasil analisis itu bisa disimpulkan bahwa variabel terikat (motivasi belajar) memiliki hubungan linear terhadap variabel bebas (hasil belajar).

e. Uji Hipotesis

1) Uji Parsial (Uji T)

Tabel 4.10 Uji T

Model	B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
		Std. Error			

(Constant)	10 4.8 92	11.3 06	-.235	9.27 8	.00 0
Motivasi Belajar	- .11 8	.092		- 1.2 77	.21 2

Uji t yang di gunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh motivasi (X) terhadap hasil belajar (Y) dengan taraf uji signifikansi (α) = 0,05 Berdasarkan tabel diatas, dapat di peroleh nilai thitung variabel Motivasi belajar Sebesar - 1.277 dengan nilai signifikansi sebesar 0,212. Nilai signifikansi ini lebih besar dari batas signifikansi, yaitu sebesar 0,05. Selain itu, dengan melihat nilai koefisien yang bernilai negatif, maka hipotesis yang menyatakan bahwa variabel motivasi berpengaruh negatif terhadap hasil belajar.

2) Uji Simultan (Uji F)

Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan statistik F adalah jika nilai signifikan $F < 0,05$. Maka hipotesis diterima, (Ghozali, 2016:96). Hasil analisis uji F dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.11 Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	42.258	1	42.258	1.631	.212b
	Residual	725.242	28	25.902		
	Total	767.500	29			

Berdasarkan hasil uji F pada tabel diatas, maka nilai F sebesar 1.631 dengan signifikan 0,212 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 maka secara simultan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi terhadap hasil belajar.

f. Uji Validitas Soal

Dari hasil pengujian validitas soal, tes yang berisi dari 2 variabel ini ada 30 pertanyaan tes yang telah diisi oleh 30 responden pada penelitian ini. Dari hasil perhitungan validitas pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ ada 22 pertanyaan yang dinyatakan valid dan 8 pertanyaan yang tidak valid.

g. Hasil Uji Daya Beda

Berdasarkan dari Hasil Analisis yang di lakukan Terhadap 30 butir soal pilihan ganda tersebut, dapat diketahui bahwa sebanyak 21 butir soal termasuk kategori Baik dan 9 butir soal termasuk kategori Tidak Baik dengan dasar pengambilan keputusan Jika $D \geq 0,3$, D Baik. untuk menghitung Daya beda soal pilihan ganda dalam penelitian ini menggunakan Rumus IF.

B. Pembahasan

Pelajaran TIK merupakan salah satu pelajaran yang dianggap mudah oleh peserta didik. Motivasi belajar TIK tergolong masih rendah dibandingkan dengan motivasi belajar mata pelajaran lain. Berdasarkan pengamatan di kelas XI MIPA 1 MAN 1 Bungo masih banyak peserta didik yang bermain main saat belajar di Lab, Guru mengalami kesulitan dalam mengatasi suatu permasalahan, yaitu kurangnya dalam menyampaikan motivasi kepada peserta didik, sehingga peserta didik sering acuh ta acuh, ngobrol dengan

teman sebangkunya pada proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk data angket motivasi belajar dengan jumlah sampel 30 orang kelas XI MIPA I dengan jumlah item 50 pertanyaan kemudian didapat jumlah nilai skor 3668, r hitung 0,093 dan r tabel 0,2970. Untuk data hasil belajar TIK kelas XI MIPA I dengan jumlah sampel 30 orang kemudian didapat jumlah nilai 2715, dengan rata-rata 90,5 nilai tertinggi yang didapatkan 100 dan nilai terendah 80. Berdasarkan dari hasil uji hipotesis antara variabel Motivasi (X) dengan Hasil belajar (Y) dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien korelasi dalam kedua variabel ini sebesar $-0,235$. Menurut Ghazali (2013:98) adalah Jika $r_{hitung} < 0,05$ r_{tabel} maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak ada hubungan) dan jika $r_{hitung} > 0,05$ r_{tabel} maka H_0 ditolak (ada hubungan) artinya nilai r hitung pada variabel dalam penelitian ini negatif yaitu $-0,235$, dapat disimpulkan bahwa motivasi berpengaruh negatif terhadap hasil belajar peserta didik MAN 1 Bungo Plus Keterampilan II itu menandakan bahwa nilai r_{hitung} lebih kecil dari nilai r_{tabel} . Dengan demikian tidak terdapat pengaruh antara motivasi terhadap hasil belajar peserta didik MAN 1 Bungo Plus Keterampilan. Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini adalah H_0 diterima dan H_a ditolak. Motivasi belajar merupakan situasi saat belajar, makin tepat motivasi yang diberikan akan semakin berhasil pembelajarannya. Motivasi sebagai faktor utama dalam belajar yakni berfungsi menimbulkan, mendasari, dan menggerakkan perbuatan belajar (Rahman, S. 2022, January). kebanyakan peserta didik yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gagah, tidak mau menyerah,

serta giat membaca untuk meningkatkan hasil belajar serta memecahkan masalah yang dihadapinya. Sebaliknya mereka yang memiliki motivasi rendah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pembelajaran yang akibatnya peserta didik akan mengalami kesulitan belajar (Rahman, S. 2022, January). Motivasi menggerakkan individu, mengarahkan tindakan serta memilih tujuan belajar yang dirasa paling berguna lagi kehidupan individu. Mempelajari motivasi maka akan ditemukan mengapa individu akan berbuat sesuatu karena motivasi individu tidak dapat diamati secara langsung, sedangkan yang dapat diamati adalah manifestasi dari motivasi itu dalam bentuk tingkah laku yang nampak pada individu setidaknya mendekati kebenaran apa yang menjadi motivasi individu bersangkutan. Pentingnya motivasi dalam hal peningkatan hasil belajar banyak teknik yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar. Dalam kegiatan belajar, motivasi tentu sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktifitas belajar (Kamila, A. 2020). Di MAN 1 Bungo Plus Keterampilan, guru selalu ingat betapa pentingnya memberikan alasan-alasan kepada peserta didik mengapa harus belajar dengan sungguh-sungguh dan berusaha dengan baik. Guru juga sering menjelaskan kepada peserta didik tentang apa yang diharapkan dari mereka selama dan sesudah proses belajar berlangsung. Seorang guru juga berusaha agar peserta didik peserta didiknya mengetahui tujuan jangka pendek dan jangka panjang dari materi pelajaran yang sedang diikutinya.

selain itu di kelas guru melakukan sesuatu yang menimbulkan kekaguman kepada peserta didik untuk merangsang dorongan ingin tahu misalnya dengan cara memperkenalkan contoh-contoh dalam menerapkan konsep-konsep dan prinsip-prinsip. Kekurangan atau ketiadaan motivasi akan menyebabkan kurang bersemangatnya peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran. Hal ini wajib dilakukan oleh seorang guru karena guru merupakan salah satu penentu keberhasilan setiap jenjang pendidikan, yakni dapat membantu siswa membentuk kepribadiannya, kedewasaan intelektual, emosional, sosial, fisik, spiritual, dan moral siswa. Selain itu dapat memperbaiki nilai karakter melalui 3 ranah, yaitu afektif, kognitif dan psikomotor (Sabir, A., Fitria, D., Pitra, D. H., Astuti, M., & Superdi, S. 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui hasilnya yaitu tidak terdapat pengaruh antara dua variabel yaitu motivasi dan hasil belajar berdasarkan uji hipotesis antara dua variabel didapat -0.235 koefisien korelasi, maka hubungan kedua variabel tersebut negatif dan dapat dikatakan tidak memiliki hubungan pengaruh signifikan motivasi (X) terhadap hasil belajar (Y).

DAFTAR PUSTAKA

Kamila, A. (2020). Peran Perempuan Sebagai Garda Terdepan Dalam Keluarga Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Ditengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, 1(2), 75-83.

- Muhammad, M. (2017). Pengaruh motivasi dalam pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(2), 87-97
- Prof, D. S. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung. CV. Alfabeta.
- Rahmadani, R., & Yuliasma, Y. (2023). Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Seni Budaya Peserta Didik Kelas XI di SMAN 2 Solok Selatan. *Jurnal Sendratasik*, 12(1), 64-75.
- Rahman, S. (2022, January). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Sabir, A., Fitria, D., & Maryana, A. (2022). Peran Guru PPKn Dalam Mengembangkan Sikap Disiplin Pada Proses Pembelajaran Peserta didik Kelas XI SMAN 1 Sungai Geringging. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 3(1), 37-46.
- Sabir, A., Fitria, D., Pitra, D. H., Astuti, M., & Superdi, S. (2022). Pelaksanaan Pendidikan Karakter Dalam Kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa Di SMP Negeri 1 Kayutanam. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 3(2), 118-126.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung :Alfabeta, CV.
- Sulfemi, W. B. (2018). Penggunaan metode demonstrasi dan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran Ipa. *PENDAS MAHAKAM: Jurnal Pendidikan Dan*

- Pembelajaran Sekolah Dasar, 3(2), 151-158.
- Ulya, I. F., Irawati, R., & Maulana, M. (2016). Peningkatan kemampuan koneksi matematis dan motivasi belajar peserta didik menggunakan pendekatan kontekstual. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 121-130.
- Subhanadri, S., Hakiki, M., Sabir, A., & Guswita, S. (2021). Pelatihan Lesson Study Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (JPPM)*, 2(1), 33-38.